

## KORELASI PENGGUNAAN BAHASA JAWA *KRAMA* DENGAN PENGENDALIAN EMOSI SISWA KELAS XII SMK SATRIA KOTA MAGELANG TAHUN AJARAN 2013/2014

Oleh : Ridlo Abdul Kodir  
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa  
[ldokodir87@gmail.com](mailto:ldokodir87@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimanakah penggunaan bahasa Jawa *krama inggil* siswa kelas XII SMK Satria Kota Magelang tahun ajaran 2013/2014, (2) bagaimanakah pengendalian emosi marah siswa kelas XII SMK Satria Kota Magelang tahun ajaran 2013/2014 dan (3) bagaimanakah hubungan antara penggunaan bahasa Jawa *krama inggil* dengan pengendalian emosi marah siswa kelas XII SMK Satria Kota Magelang tahun ajaran 2013/2014. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Satria Kota Magelang yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 91 siswa yang merangkap sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Terpilih sebagai kelompok uji coba soal instrumen adalah siswa kelas XI SMK Satria Kota Magelang. Soal tersebut berjumlah 15 soal untuk penggunaan bahasa Jawa *krama*. Dari hasil perhitungan validitas item soal diperoleh soal yang diterima berjumlah 12 soal, sedangkan reliabilitasnya adalah 0,71 termasuk reliabilitas kuat. Untuk soal pengendalian emosi marah berjumlah 28 soal. Dari hasil perhitungan validitas item soal diperoleh soal yang diterima berjumlah 24 soal, sedangkan reliabilitasnya adalah 0,94 termasuk reliabilitas sangat kuat. Instrumen pengumpulan data menggunakan metode angket dengan skala *likert* yang masing-masing sudah diuji cobakan dan telah memenuhi syarat validitas dan reabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Jawa *krama inggil* siswa kelas XII SMK Satria Magelang 12, 09% kategori besar, 72, 53% kategori sedang dan 15,38% kategori rendah. Untuk pengendalian emosi marah 10, 99% kategori tinggi, 78, 82% kategori sedang dan 13,19% kategori rendah. Dari perhitungan korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan bahasa Jawa *krama inggil* dengan pengendalian emosi marah memberikan sumbangan sebesar 7,62%. Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan bahasa Jawa *krama inggil* dapat mengendalikan emosi marah siswa kelas XII SMK Satria Magelang tahun ajaran 2013/2014.

**Kata Kunci:** bahasa jawa *krama inggil*, pengendalian emosi marah

### Pendahuluan

Dalam bahasa Jawa, terdapat beberapa tingkatan, dimana tingkatan tersebut ditunjukkan untuk menunjukkan status sosial seseorang. Pemilihan kata atau bahasa dalam bahasa Jawa, haruslah tepat. Jika seseorang salah memilih bahasa dalam

sebuah percakapan, maka akan dinilai tidak sopan atau tidak memiliki etika, dan terkadang dapat membuat lawan bicaranya menjadi emosional. Menurut Purwadi (2012: 16) tingkatan dalam bahasa Jawa, secara garis besar ada tiga, yaitu; bahasa Jawa *ngoko*, bahasa Jawa *madya* dan bahasa Jawa *krama*. Ketika seseorang berbicara selain memperhatikan kaidah-kaidah tata bahasa, juga masih harus memperhatikan siapa orang yang diajak berbicara. Berbicara kepada orang tua berbeda dengan berbicara kepada anak kecil atau yang seumuran. Pemilihan bahasa dalam sebuah percakapan ditentukan oleh status dari pembicara atau lawan bicaranya. Penggunaan bahasa Jawa *krama inggil* menyangkut apresiasi dan status sosial yang erat sekali dengan etika dan sopan santun. Pada umumnya *krama inggil* digunakan oleh bawahan kepada atasan, anak kepada orang tua dan siswa kepada gurunya. Dalam percakapan sehari-hari, *krama inggil* terbukti bisa membuat suasana harmonis. Dengan berbahasa Jawa halus, berarti sudah memulai hubungan yang penuh *tata krama*. Masing-masing pihak terjaga perasaannya dan emosi mudah terkendali. Kesalahan dalam memilih variasi bahasa sewaktu berbicara akan memunculkan keganjalan dan dianggap tidak sopan (*ora ngerti tata krama, ora ngerti unggah-ungguh*).

Berdasarkan informasi yang peneliti terima, peneliti menemukan fenomena yang menarik di SMK Satria. Beberapa tenaga pengajarnya atau guru-gurunya masih muda dan sebagian merupakan teman sekampung dari siswa. Selain suasana yang kekeluargaan, hubungan yang terlihat antara guru dan siswa tersebut juga dapat dikatakan sebagai hubungan antar teman. Kedekatan antara guru dan siswa, terkadang membuat para siswa SMK Satria lupa akan hubungannya dengan para gurunya. Selain itu, terlihat siswa SMK Satria berkomunikasi dengan gurunya, layaknya dia berkomunikasi dengan temannya. Siswa itu berbicara dengan gurunya, dengan menggunakan bahasa Jawa *ngoko*. Dari fenomena tersebut kita dapat mengambil kesimpulan bahwa menurut siswa tersebut kedudukan dia sebagai siswa dan gurunya adalah sama. Selain perkataannya juga menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak menghormati gurunya. Fenomena lain yang menarik peneliti adalah terdapat siswa yang mudah meluapkan emosi terhadap temannya sendiri, bahkan sampai terjadi

perkelahian. Apalagi sebagian besar siswanya berjenis kelamin laki-laki.

Dalam tataran masyarakat Jawa, terdapat lapisan masyarakat, dimana orang yang lebih muda harus menggunakan bahasa Jawa krama jika berbicara dengan orang yang lebih tua. Dari kasus di atas peneliti menemukan masalah, yaitu siswa SMK Satria tidak menggunakan bahasa Jawa *krama* terhadap gurunya yang lebih tua dari dirinya. Selain itu siswa SMK Satria juga tidak segan-segan meluapkan emosinya tanpa kontrol di depan temannya.

### **Metode Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian populasi. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian populasi (Suharsimi Arikunto, 2002: 108). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Satria kota Magelang yang beralamat di Jalan Sunan Bonang I nomor 2 Jurangombo Selatan kecamatan Magelang Selatan kota Magelang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Satria Magelang dengan jumlah 91 siswa yang terbagi atas 3 kelas yaitu: kelas XII Otomotif A 31 siswa, kelas XII Otomotif B 30 siswa dan kelas XII Otomotif C 30 siswa.

Teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah pengukuran penggunaan bahasa Jawa krama inggil dan pengendalian emosi siswa. Adapun pengukuran tersebut dilakukan terhadap 30 siswa di luar sampel, yaitu siswa kelas XI Otomotif A. Tahap kedua adalah pengukuran penggunaan bahasa Jawa *krama inggil* dan pengendalian emosi marah pada sampel penelitian yaitu siswa kelas XII sebanyak 91 siswa.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan bentuk nontes yang berupa lembar angket. Menurut Sugiyono (2012: 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Lembar angket digunakan untuk memperoleh data mengenai hubungan penggunaan bahasa Jawa *krama inggil* dengan pengendalian emosi marah siswa kelas XII SMK Satria kota Magelang.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

hasil perhitungan analisis deskriptif angket penggunaan bahasa Jawa *krama inggil* sebagai berikut

Tabel Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Angket Penggunaan Bahasa Jawa *Krama Inggil*

Keterangan	Skor
Skor Terendah	15,00
Skor Tertinggi	39,00
Skor Total	2562,00
Rata-rata	28,15
Varian	27,04
Standar Deviasi	5,20
Modus	29,00
Median	29,00

Dari data skor angket penggunaan bahasa Jawa *krama inggil* siswa diperoleh skor total 2562 dengan skor tertinggi 39 skor terendah 15 dan rerata 28,15. Median dan modus skor tersebut masing-masing 29 dan 29, serta standar deviasi sebesar 5,24. Skor angket penggunaan bahasa Jawa *krama inggil* siswa dapat diinterpretasikan menggunakan skala Likert. Dengan menggunakan skala *Likert* (Riduwan, 2011:88-89) didapatkan jumlah skor ideal (skor tertinggi) adalah skor tertinggi dikalikan jumlah item dikalikan jumlah sampel =  $4 \times 12 \times 91 = 4368$  (SS) dan jumlah skor rendah adalah skor terendah dikalikan jumlah sampel =  $1 \times 12 \times 91 = 1092$  (SJ).

Berdasarkan data yang diperoleh maka penggunaan bahasa Jawa *krama inggil* siswa kelas XII SMK Satria Magelang tahun pelajaran 2013/2014 terletak pada daerah sering (S). Secara kontinum dapat dilihat pada gambar berikut



Jadi berdasarkan data yang diperoleh maka penggunaan bahasa Jawa *krama*

*inggil* siswa kelas XII SMK Satria Magelang tahun pelajaran 2013/2014 yaitu:  $2562/4368 \times 100\% = 58,65\%$ , tergolong tinggi.

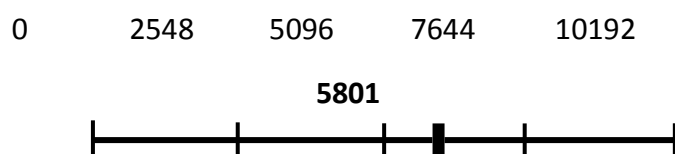
hasil perhitungan analisis deskriptif angket pengendalian emosi marah siswa sebagai berikut:

Tabel Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif  
Angket Pengendalian Emosi Marah

Keterangan	Skor
Skor Terendah	50,00
Skor Tertinggi	76,00
Skor Total	5.801,00
Rata-rata	63,75
Varian	28,15
Standar Deviasi	5,31
Modus	62,00
Median	63,00

Data pengendalian emosi marah siswa diperoleh dari angket pengendalian emosi marah siswa yang disebarakan pada 91 siswa sebagai responden. Angket terdiri dari 24 butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban. Dari data skor angket pengendalian emosi marah siswa diperoleh skor total 5801 dengan skor tertinggi 76 skor terendah 50 dan rerata 28,12. Median dan modus skor tersebut masing-masing 63 dan 62, serta standar deviasi sebesar 5,31. Skor angket pengendalian emosi marah siswa dapat diinterpretasikan menggunakan skala Likert. Dengan menggunakan skala Likert (Riduwan, 2011:88-89) didapatkan jumlah skor ideal (skor tertinggi) yaitu: skor tertinggi dikalikan jumlah item dikalikan jumlah sampel =  $4 \times 28 \times 91 = 10192$  (SS) dan jumlah skor rendah adalah skor terendah dikalikan jumlah sampel =  $1 \times 28 \times 91 = 2548$  (SJ).

Berdasarkan data yang diperoleh maka pengendalian emosi marah siswa kelas XII SMK Satria Magelang tahun ajaran 2013/2014 terletak pada daerah sering (S). Secara kontinum dapat dilihat pada gambar berikut.



SJ          J          S          SS

Jadi berdasarkan data yang diperoleh maka pengendalian emosi marah siswa kelas XII SMK Satria Magelang tahun ajaran 2013/2014 yaitu:  $5801/10192 \times 100\% = 56,92\%$ , tergolong rendah.

### Uji prasyarat analisis

Selain dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas, uji prasyarat lainnya adalah pengujian linearitas. Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat saling membentuk kurva linear. Dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for windows 7 diketahui bahwa nilai signifikansi pada deviation from linearity sebesar 0,439. Karena nilai tersebut  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel penggunaan bahasa Jawa *krama inggil* dan pengendalian emosi marah terdapat hubungan yang linier.

### Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan bahasa Jawa *krama inggil* dengan pengendalian emosi marah siswa. Pengujian analisis korelasi antara variabel penggunaan bahasa Jawa *krama inggil* dengan pengendalian emosi marah siswa menggunakan rumus *Person Product Moment* (PPM) dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows 7. Pengujian analisis korelasi antara penggunaan bahasa Jawa *krama inggil* siswa dengan pengendalian emosi memberikan koefisien korelasi sebesar  $r = 0,276$ . Koefisien korelasi bernilai positif, maka hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara penggunaan bahasa Jawa *krama inggil* dan pengendalian emosi dapat diterima. Hal ini berarti semakin tinggi intensitas penggunaan bahasa Jawa *krama inggil* maka semakin tinggi pula pengendalian emosi marah siswa. Nilai Sig. (1-tailed) = 0,004, karena nilai tersebut kurang dari 0,05 atau 0,01, maka hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan bahasa Jawa *krama inggil* dan pengendalian emosi dapat diterima. Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel penggunaan bahasa Jawa *krama inggil* terhadap pengendalian emosi marah dapat ditentukan dengan rumus

koefisien determinan. Karena koefisien korelasi  $r$  sebesar 0,244, maka nilai  $KP = r^2 \times 100\% = 0,2762 \times 100\% = 7,62\%$ , sehingga dapat dikatakan bahwa besar sumbangan yang diberikan penggunaan bahasa Jawa krama inggil terhadap pengendalian emosi marah sebesar 7,62%, dan 92,38% ditentukan oleh faktor yang lain.

### Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan penggunaan bahasa Jawa kramaingil dengan pengendalian emosi marah dapat disimpulkan bahwa: (1) Gambaran umum tentang penggunaan bahasa Jawa krama oleh siswa kelas XII SMK Satria Magelang tahun pelajaran 2013/2014 dengan prosentase tinggi sebesar 12,09 %, kategori sedang sebesar 72,53 %, dan kategori rendah sebesar 15,38 %, (2) Intensitas pengendalian emosi oleh siswa kelas XII SMK Satria Magelang tahun pelajaran 2013/2014 dengan prosentase tinggi sebesar 10,99 %, kategori sedang sebesar 75,82 %, dan kategori rendah sebesar 13,19%., (3) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan bahasa Jawa *krama* dengan pengendalian emosi. Semakin banyak siswa yang menggunakan bahasa Jawa *krama*, semakin besar pengendalian emosi marah siswa. Hubungan penggunaan bahasa Jawa *krama* dengan pengendalian emosi adalah 7, 62 %.

### Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwadi, dkk. 2012. *Tata Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.